

Manajemen Pelestarian Bahan Pustaka Berbasis Preventive Conservation di Universitas Muhammadiyah Sinjai

Aswan Pratama^{1*}; Sumardi¹; Sukarman¹

¹Universitas Muhammadiyah Sinjai

*Corresponding author. Email: ezyiez123@gmail.com

ABSTRACT

Preserving library materials is a strategic aspect of university library management because it directly affects the sustainability of information access and the quality of academic services. This study aims to analyze the management of library material preservation at the Muhammadiyah University of Sinjai Library, focusing on the physical preservation of collections, the digitization of library materials, and the weeding of collections within the framework of sustainable collection management. The study uses a qualitative approach with a descriptive design. Data were collected through in-depth interviews with the library head, library staff, lecturers, and students, supplemented by observation and documentation review. The results show that preservation practices at the Muhammadiyah University of Sinjai Library are still dominated by a reactive approach, where collection maintenance is carried out after damage occurs, without systematic preventive planning. The digitization of collections was found to not yet function as a preservation strategy, but rather as a limited media transfer of certain scientific works without the support of an institutional repository and digital management standards. Collection weeding was carried out incidentally based on physical conditions and space limitations, rather than based on an evaluation of academic relevance and the level of collection utilization. The main findings of this study indicate a gap between the conceptual understanding of preservation and its managerial implementation, as well as the lack of integration of the Catur Dharma values of Muhammadiyah universities in library material preservation policies. This study emphasizes that library material preservation needs to be positioned as a planned institutional strategy to maintain the sustainability of knowledge and the academic identity of universities.

Keywords: library materials preservation; academic library; collection digitization; weeding; library management

ABSTRAK

Pelestarian bahan pustaka merupakan aspek strategis dalam pengelolaan perpustakaan perguruan tinggi karena berpengaruh langsung terhadap keberlanjutan akses informasi dan kualitas layanan akademik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sinjai dengan fokus pada pelestarian fisik koleksi, digitalisasi bahan pustaka, dan penyiangan koleksi dalam kerangka pengelolaan koleksi berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan kepala perpustakaan, staf perpustakaan, dosen, dan mahasiswa, serta dilengkapi dengan observasi dan telaah dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pelestarian di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sinjai masih didominasi oleh pendekatan reaktif, yaitu perawatan koleksi dilakukan setelah kerusakan terjadi, tanpa perencanaan preventif yang sistematis. Digitalisasi koleksi ditemukan belum

berfungsi sebagai strategi preservasi, melainkan sebatas alih media terbatas pada karya ilmiah tertentu tanpa dukungan repositori institusional dan standar pengelolaan digital. Penyiangan koleksi dilakukan secara insidental berdasarkan kondisi fisik dan keterbatasan ruang, bukan berdasarkan evaluasi relevansi akademik dan tingkat pemanfaatan koleksi. Temuan utama penelitian ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pemahaman konseptual pelestarian dan implementasi manajerialnya, serta belum terintegrasinya nilai Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah dalam kebijakan pelestarian bahan pustaka. Penelitian ini menegaskan bahwa pelestarian bahan pustaka perlu diposisikan sebagai strategi institusional yang terencana untuk menjaga keberlanjutan pengetahuan dan identitas akademik perguruan tinggi.

Kata kunci: pelestarian bahan pustaka; perpustakaan perguruan tinggi; digitalisasi koleksi; penyiangan; manajemen perpustakaan



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author.

PENDAHULUAN

Perpustakaan perguruan tinggi memiliki landasan hukum yang kuat sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan menegaskan bahwa perpustakaan perguruan tinggi berfungsi sebagai sarana pendukung pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan dan pelestarian sumber informasi ilmiah secara berkelanjutan. Ketentuan ini menempatkan perpustakaan tidak semata sebagai unit layanan penyedia koleksi, tetapi sebagai institusi strategis yang bertanggung jawab menjaga kesinambungan pengetahuan dan memori akademik bagi generasi berikutnya. Dengan demikian, keberlanjutan informasi menjadi isu kunci yang tidak dapat dilepaskan dari tata kelola perpustakaan perguruan tinggi secara keseluruhan.

Dalam konteks perguruan tinggi Muhammadiyah, mandat tersebut memperoleh dimensi tambahan melalui kerangka Catur Dharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan dan pengajaran, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, serta penguatan nilai-nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Kerangka ini memperluas peran perpustakaan tidak hanya sebagai penopang akademik, tetapi juga sebagai medium internalisasi nilai keilmuan dan keislaman yang berkelanjutan. Namun demikian, meskipun konsep Catur Dharma telah banyak dibahas dalam konteks pembelajaran dan penelitian, integrasinya ke dalam praktik manajemen perpustakaan khususnya dalam aspek pelestarian bahan pustaka masih relatif jarang dikaji secara empiris dan sistematis. Di sinilah letak celah penelitian yang belum banyak disentuh dalam kajian perpustakaan perguruan tinggi.

Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung memosisikan pelestarian bahan pustaka sebagai aktivitas teknis-administratif yang berdiri sendiri, terpisah dari kerangka nilai dan visi institusional. Padahal, perpustakaan perguruan tinggi sering dipahami sebagai *the heart of the university* yang tidak hanya memompa arus informasi ilmiah, tetapi juga menjaga kesinambungan nilai, tradisi intelektual, dan identitas akademik institusi. Dengan kata lain, pelestarian koleksi seharusnya dipandang sebagai strategi institusional yang mendukung keberlanjutan pengetahuan sekaligus nilai ideologis universitas, bukan sekadar kegiatan perawatan fisik koleksi.

Terkait peran vital perpustakaan, (Arief 2020) menegaskan bahwa ketersediaan bahan pustaka yang relevan dan mutakhir merupakan strategi utama dalam meningkatkan mutu akademik menuju visi *World Class University*. Tanpa fungsi perpustakaan yang berjalan optimal, sirkulasi pengetahuan dalam sebuah institusi pendidikan akan mengalami stagnasi yang berpotensi menghambat produktivitas akademik. Secara legal-formal, perpustakaan dipahami sebagai institusi yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam secara profesional dengan sistem baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi pemustaka. Definisi ini menegaskan bahwa tugas perpustakaan tidak berhenti pada pengadaan koleksi, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dan profesional dalam menjaga keberlanjutan informasi. Hal ini sejalan dengan pandangan (Hermawan 2021) yang menekankan bahwa siklus perpustakaan yang sehat tidak hanya berfokus pada pembelian, tetapi juga pada pemeliharaan aset yang telah diadakan.

Di Universitas Muhammadiyah Sinjai (UMSi), perpustakaan memegang peranan penting sebagai penyedia layanan informasi ilmiah bagi sivitas akademika. Seiring meningkatnya jumlah mahasiswa dan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, perpustakaan UMSi dihadapkan pada tuntutan penyediaan koleksi yang tidak hanya relevan dan mutakhir, tetapi juga mudah diakses dan terjaga kondisinya. Namun, sebagai aset fisik, bahan pustaka memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap degradasi. Kerusakan koleksi dapat berupa kertas yang rapuh, sobekan halaman, perubahan warna akibat keasaman, pertumbuhan jamur, hingga serangan serangga. (Yunita, Yuldelasharmi, and Fadhli 2022) mengidentifikasi bahwa faktor biologi, fisika, dan kimia merupakan agen perusak utama yang mempercepat pelapukan bahan pustaka, terutama di iklim tropis. Tanpa pengelolaan yang tepat, koleksi berpotensi kehilangan fungsi dan nilai informasinya secara permanen.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen pelestarian bahan pustaka merupakan kebutuhan mendesak di lingkungan UMSi. Pelestarian atau preservasi tidak hanya berorientasi pada perbaikan fisik, tetapi mencakup upaya komprehensif untuk menjaga keselamatan informasi agar tetap dapat diakses dalam jangka panjang. (Rapita 2022) menegaskan bahwa preservasi bertujuan memastikan kandungan informasi bahan pustaka tetap lestari, bukan sekadar mempertahankan bentuk fisiknya. Dalam konteks ini, pelestarian perlu dipahami dalam dua dimensi yang saling berkaitan, yaitu dimensi fisik dan dimensi nilai informasi. (Nurmustafha et al. 2024) menekankan bahwa sinergi kedua dimensi tersebut memungkinkan aset intelektual universitas, yang sering kali juga merupakan warisan budaya akademik, dimanfaatkan secara berkelanjutan.

Salah satu strategi pelestarian yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah digitalisasi koleksi. Digitalisasi tidak semata-mata dipahami sebagai penerapan teknologi, melainkan sebagai bentuk preservasi preventif yang efektif. (Marleni, Rhoni Rodin 2022) menjelaskan bahwa preservasi digital berfungsi melindungi bahan pustaka asli dari kontak fisik yang berpotensi merusak. Melalui digitalisasi, akses terhadap koleksi dapat diperluas tanpa batas ruang dan waktu, sementara dokumen fisik dapat disimpan secara lebih aman. Namun demikian, digitalisasi memerlukan pengelolaan yang terencana dan terstandar. (Fadila Rahmawati 2024) menekankan pentingnya penerapan Standar Operasional Prosedur (SOP) yang ketat mulai dari proses pemindaian hingga pengemasan data digital agar hasil alih media memiliki kualitas dan keberlanjutan jangka panjang.

Selain digitalisasi, penyiangan (weeding) merupakan aspek penting lain dalam manajemen pelestarian koleksi. Penyiangan sering kali disalahpahami sebagai pengurangan aset, padahal secara konseptual merupakan mekanisme pengendalian kualitas koleksi. (Siti Ma'rifah 2023) menyebutkan bahwa penyiangan dan pengelolaan keusangan koleksi merupakan tantangan nyata dalam pengembangan koleksi perpustakaan. Di UMSi, urgensi penyiangan terlihat dari keberadaan koleksi yang secara fisik tidak layak layan atau secara substansi tidak lagi relevan dengan kurikulum terkini. (Dio Eko Prayitno 2022) menegaskan bahwa evaluasi koleksi secara berkala merupakan kunci kepuasan pemustaka dan efektivitas layanan.

Pelaksanaan digitalisasi dan penyiangan perlu dibingkai dalam manajemen pelestarian yang sistematis melalui fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. (Agus Susanto 2022) menggunakan pendekatan POAC untuk menunjukkan bahwa efektivitas pelestarian sangat ditentukan oleh perencanaan prioritas koleksi, pembagian tugas yang jelas, serta pengawasan berkelanjutan. Selain itu, strategi pelestarian harus menyeimbangkan tindakan preventif dan kuratif. (Turwulandari 2020) menunjukkan bahwa perawatan rutin seperti penjilidan ulang dan fumigasi merupakan metode efektif dalam menjaga koleksi cetak di lingkungan perguruan tinggi.

Namun demikian, manajemen pelestarian bahan pustaka di UMSi tidak terlepas dari berbagai tantangan, terutama keterbatasan pendanaan, isu hak cipta dalam digitalisasi, serta kompetensi sumber daya manusia. (I Gede Arya Winnata Suparta 2025) menyoroti ketimpangan anggaran antara pengadaan koleksi baru dan pemeliharaan koleksi lama, sementara. (Hasyim 2021) menekankan pentingnya SDM pustakawan yang memiliki kompetensi teknis dan manajerial dalam pengelolaan koleksi digital. Tanpa dukungan sumber daya yang memadai, upaya pelestarian berpotensi berjalan tidak optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan konsep Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah ke dalam manajemen pelestarian bahan pustaka. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang umumnya mengaitkan pelestarian secara normatif dengan Tri Dharma, penelitian ini memandang pelestarian sebagai strategi institusional untuk menjaga keberlanjutan pengetahuan sekaligus nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyahan. Koleksi perpustakaan diposisikan sebagai representasi memori institusional dan identitas akademik universitas. Oleh karena itu, kajian ini diarahkan untuk menganalisis secara mendalam manajemen pelestarian bahan pustaka di Universitas

Muhammadiyah Sinjai, dengan fokus pada integrasi digitalisasi dan penyiangan sebagai strategi membangun koleksi yang berkelanjutan serta bernilai akademik dan ideologis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif, yang bertujuan untuk menelaah secara mendalam praktik manajemen pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sinjai. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menyingkap makna, proses, serta dinamika sosial yang melekat dalam pengelolaan dan pelestarian koleksi perpustakaan secara kontekstual. Sejalan dengan pandangan (Sugiyono 2019), penelitian kualitatif menghasilkan data berupa narasi, tindakan, serta pengalaman subjek yang diamati secara langsung. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis fungsi-fungsi manajerial, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pelestarian bahan pustaka, tanpa melakukan intervensi atau manipulasi terhadap variabel yang diteliti.

Lokasi penelitian ditetapkan di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sinjai, dengan pertimbangan bahwa perpustakaan tersebut merupakan unit pendukung akademik yang memiliki peran strategis dalam menunjang pelaksanaan Catur Dharma Perguruan Tinggi, khususnya melalui pengelolaan dan pelestarian bahan pustaka. Fokus kajian diarahkan pada kebijakan kelembagaan, praktik operasional sehari-hari, serta pengalaman para pengguna yang berkaitan dengan pelestarian koleksi, digitalisasi, dan kegiatan penyiangan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, yang berperan sebagai perencana, pengumpul, sekaligus peng analisis data. Untuk mendukung proses pengumpulan data, peneliti menggunakan pedoman wawancara semi-terstruktur sebagai alat bantu. Teknik wawancara mendalam (in-depth interview) dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh informasi secara rinci, mendalam, dan fleksibel sesuai dengan pengalaman serta persepsi informan. Penggunaan wawancara semi-terstruktur bertujuan menjaga fokus pembahasan sekaligus memberikan ruang bagi informan untuk mengembangkan jawaban berdasarkan konteks yang mereka alami (Fadila et al. 2025).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari para informan serta melalui hasil observasi terhadap aktivitas pengelolaan perpustakaan, termasuk praktik pelestarian fisik koleksi, digitalisasi bahan pustaka, penyiangan koleksi, dan layanan kepada pemustaka. Sementara itu, data sekunder bersumber dari dokumen tertulis yang relevan, seperti kebijakan dan pedoman operasional perpustakaan, laporan kegiatan, data koleksi, serta literatur ilmiah yang mendukung kajian manajemen pelestarian bahan pustaka.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan secara langsung di lingkungan perpustakaan untuk mengamati pengelolaan ruang, pemanfaatan teknologi, pola layanan, serta interaksi antara pustakawan dan pemustaka (Mardawani 2020). Wawancara dilakukan secara mendalam dan semi-terstruktur kepada delapan informan kunci, yang terdiri atas satu orang kepala perpustakaan, satu orang staf perpustakaan, dua orang dosen, dan empat orang mahasiswa. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam pengelolaan, pemanfaatan, dan evaluasi layanan perpustakaan. Wawancara ini bertujuan menggali pemahaman, pengalaman, serta persepsi informan terkait pelestarian bahan pustaka, digitalisasi koleksi, dan keberlanjutan layanan perpustakaan. Dokumentasi digunakan untuk menelaah arsip dan dokumen resmi yang berkaitan dengan kebijakan, pengelolaan koleksi, serta aktivitas pelestarian bahan pustaka di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sinjai. Selain itu, dokumentasi berfungsi sebagai sarana triangulasi data guna meningkatkan keabsahan dan kredibilitas temuan penelitian (Sugiyono 2017).

Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan tingkat relevansi dan keterlibatan mereka terhadap fokus penelitian. Kepala perpustakaan ditetapkan sebagai informan kunci karena memiliki kewenangan strategis dalam perumusan kebijakan dan pengelolaan sumber daya perpustakaan. Staf perpustakaan dipilih karena terlibat langsung dalam praktik pelestarian, digitalisasi, dan penyiangan koleksi. Dosen dilibatkan sebagai pengguna akademik yang memanfaatkan koleksi perpustakaan dalam kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Mahasiswa dipilih sebagai pengguna utama yang merepresentasikan tingkat aksesibilitas, keberlanjutan, serta kualitas layanan perpustakaan.

Analisis data dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sejak tahap pengumpulan data hingga penarikan kesimpulan. Proses analisis mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, memfokuskan, serta mengelompokkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk narasi tematik yang tersusun secara sistematis dan didukung oleh kutipan wawancara serta dokumen pendukung. Tahap akhir analisis dilakukan melalui penafsiran data untuk menemukan pola, hubungan, dan makna, sehingga menghasilkan kesimpulan yang menjawab tujuan penelitian secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sinjai (UMSi) secara konseptual telah dipahami sebagai elemen penting dalam menjaga kesinambungan koleksi dan menopang aktivitas akademik institusi. Pernyataan kepala perpustakaan yang menegaskan bahwa pelestarian bertujuan memastikan koleksi “tetap dapat dimanfaatkan dalam jangka panjang” menunjukkan adanya kesadaran normatif bahwa pelestarian tidak semata berkaitan dengan aspek fisik koleksi, tetapi juga dengan keberlanjutan fungsi informasionalnya. Temuan ini memperlihatkan bahwa secara konseptual, pelestarian telah dipahami selaras dengan fungsi strategis perpustakaan sebagai pusat sumber belajar.

Namun, ketika dikaitkan dengan teori manajemen pelestarian, kesadaran normatif tersebut belum sepenuhnya diterjemahkan ke dalam kerangka manajerial yang sistematis. Ketiadaan kebijakan tertulis dan Standar Operasional Prosedur (SOP) menunjukkan bahwa fungsi perencanaan (planning) dan pengendalian (controlling) dalam siklus manajemen belum berjalan optimal. Dalam perspektif manajemen POAC, kondisi ini mencerminkan lemahnya integrasi antara visi konseptual dan mekanisme operasional. Pelestarian masih dijalankan sebagai aktivitas insidental yang bergantung pada inisiatif individu pustakawan, bukan sebagai program strategis institusional. Temuan ini sejalan dengan (Cindy Dewi Yani, Mifta Olievia Wardhani 2025) yang menegaskan bahwa kesenjangan antara kesadaran kebijakan dan kapasitas implementasi merupakan persoalan klasik di perpustakaan perguruan tinggi yang sedang berkembang. Dengan demikian, kondisi di UMSi tidak berdiri sendiri, melainkan merepresentasikan pola struktural yang juga ditemukan dalam konteks perguruan tinggi lain dengan keterbatasan sumber daya.

Secara empiris, praktik pelestarian fisik koleksi di Perpustakaan UMSi masih didominasi oleh perawatan dasar seperti pembersihan rak, pengaturan kerapatan buku, dan pengendalian suhu ruangan. Pendekatan ini menunjukkan adanya upaya menjaga kondisi koleksi, namun masih berada pada level pemeliharaan rutin. Pernyataan staf perpustakaan bahwa pelestarian dilakukan “ketika kerusakan sudah terlihat” mengindikasikan bahwa strategi yang diterapkan bersifat reaktif, bukan preventif.

Jika dikaitkan dengan teori preservasi, pendekatan reaktif cenderung kurang efektif dalam menjamin keberlanjutan koleksi jangka panjang. Preservasi ideal menempatkan pencegahan sebagai prinsip utama, melalui pemantauan kondisi koleksi secara berkala dan pengendalian faktor lingkungan secara sistematis. Ketidakesesuaian antara prinsip ideal dan praktik lapangan di UMSi memperlihatkan bahwa pelestarian belum menjadi bagian dari siklus manajemen koleksi yang terencana. Keterbatasan sumber daya manusia, minimnya pelatihan konservasi, serta ketiadaan anggaran khusus semakin memperkuat kecenderungan reaktif tersebut. Kondisi ini menegaskan bahwa pelestarian tidak dapat dipisahkan dari dukungan struktural organisasi. Tanpa investasi pada SDM dan pendanaan, pelestarian berpotensi berhenti pada level teknis dasar, sebagaimana juga ditemukan oleh (Cahyani, Lies, and Khadijah 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi di Perpustakaan UMSi masih berada pada tahap awal dan lebih dipersepsikan sebagai solusi praktis atas keterbatasan ruang dan risiko kerusakan fisik, khususnya untuk karya ilmiah mahasiswa. Digitalisasi belum sepenuhnya dipahami sebagai bagian dari strategi preservasi preventif yang terintegrasi dalam manajemen pelestarian koleksi. Jika dianalisis menggunakan kerangka preservasi digital, kondisi ini menunjukkan bahwa digitalisasi masih diposisikan sebagai aktivitas alih media, bukan sebagai sistem informasi berkelanjutan. Temuan ini menguatkan pandangan (Herawati 2025) bahwa keberhasilan digitalisasi sangat ditentukan oleh kesiapan ekosistem digital, termasuk kebijakan, infrastruktur teknologi, dan kompetensi SDM. Ketiadaan repositori institusional yang terkelola secara profesional di UMSi menunjukkan bahwa fungsi preservasi digital belum berjalan optimal.

Lebih lanjut, keterbatasan kompetensi pustakawan dalam pemindaian, metadata, dan manajemen arsip digital berdampak pada rendahnya kualitas dan keberlanjutan koleksi digital. Hal ini menunjukkan bahwa

teknologi tanpa dukungan kapasitas manusia hanya akan menghasilkan sistem yang rapuh. Dengan demikian, digitalisasi di UMSi belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan aksesibilitas informasi, sebagaimana tercermin dari persepsi dosen dan mahasiswa yang masih menilai layanan digital “belum jelas dan belum stabil”. Kegiatan penyiangan (weeding) di Perpustakaan UMSi telah dilakukan, namun masih dipahami sebagai respons teknis terhadap keterbatasan ruang dan kerusakan fisik koleksi. Cara pandang ini menunjukkan bahwa penyiangan belum diposisikan sebagai instrumen strategis dalam pengendalian kualitas koleksi.

Dalam literatur pengembangan koleksi, penyiangan idealnya dilakukan secara sistematis berdasarkan evaluasi pemanfaatan, relevansi akademik, dan kesesuaian dengan kurikulum. Tidak adanya kebijakan tertulis dan kriteria baku di UMSi menyebabkan penyiangan berjalan secara situasional. Kondisi ini memperkuat temuan (Association 2020) dan (Setya and Gunaidi 2025) yang menekankan bahwa penyiangan tanpa dasar evaluasi yang jelas berpotensi menurunkan efektivitas manajemen koleksi. Akibatnya, koleksi yang sudah usang tetap berada di rak layanan dan menghambat optimalisasi ruang serta kemudahan temu kembali informasi. Temuan ini menunjukkan bahwa keberlanjutan koleksi tidak hanya ditentukan oleh upaya pelestarian fisik, tetapi juga oleh keberanian manajerial dalam melakukan seleksi dan pengambilan keputusan strategis.

Hasil penelitian memperlihatkan adanya hubungan erat antara keberlanjutan koleksi dan kualitas layanan perpustakaan. Persepsi mahasiswa dan dosen yang menilai koleksi belum sepenuhnya mendukung kebutuhan akademik menunjukkan bahwa keberlanjutan koleksi tidak dapat diukur hanya dari jumlah atau keberadaan fisik koleksi, tetapi dari relevansi dan aksesibilitasnya. Namun, temuan menarik muncul pada koleksi keislaman dan kemuhammadiyah yang dipersepsikan memiliki nilai strategis dalam mendukung identitas institusi. Hal ini menunjukkan bahwa keberlanjutan koleksi di UMSi memiliki dimensi ideologis yang khas, yang membedakannya dari banyak perguruan tinggi lain. Dalam konteks ini, pelestarian koleksi tidak hanya berfungsi menopang Tri Dharma, tetapi juga menjadi bagian konkret dari implementasi Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pelestarian bahan pustaka di Perpustakaan UMSi telah memiliki kesadaran konseptual yang cukup kuat, namun belum didukung oleh kesiapan struktural dan manajerial yang memadai. Kesenjangan antara konsep dan praktik tercermin dalam pelestarian fisik yang reaktif, digitalisasi yang belum sistemik, serta penyiangan yang belum berbasis evaluasi. Temuan ini memperkuat argumen bahwa pelestarian bahan pustaka merupakan proses manajerial berkelanjutan yang menuntut integrasi kebijakan, sumber daya manusia, teknologi, dan dukungan anggaran. Dengan mengaitkan pelestarian pada kerangka Catur Dharma, penelitian ini memperluas perspektif pelestarian dari sekadar aktivitas teknis menjadi strategi institusional dalam menjaga keberlanjutan pengetahuan dan nilai Al-Islam dan Kemuhammadiyah.

SIMPULAN

Penelitian di Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sinjai (UMSi) menunjukkan bahwa pelestarian bahan pustaka telah dipahami secara konseptual, namun implementasinya masih terbatas dan bersifat reaktif. Perawatan fisik koleksi hanya dilakukan secara rutin ketika kerusakan sudah terjadi, bukan sebagai upaya pencegahan aktif. Digitalisasi koleksi masih sebatas alih media tanpa integrasi ke dalam strategi pelestarian preventif, sedangkan penyiangan koleksi dilakukan insidental tanpa kriteria evaluasi sistematis. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan kebijakan tertulis, peningkatan kapasitas SDM, dan pemanfaatan teknologi dalam pelestarian agar pengelolaan koleksi menjadi program manajerial berkelanjutan. Dengan demikian, integrasi kebijakan, SDM, dan teknologi menjadi prasyarat strategis untuk menjaga keberlanjutan koleksi dan mendukung kualitas layanan perpustakaan.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan temuan penelitian, Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sinjai disarankan untuk menyusun kebijakan tertulis dan Standar Operasional Prosedur (SOP) pelestarian bahan pustaka yang mencakup pelestarian fisik, digitalisasi, dan penyiangan koleksi secara terpadu. Kebijakan ini diperlukan agar pelestarian dapat dijalankan secara terencana, konsisten, dan berkelanjutan.

Perpustakaan juga perlu mengembangkan repositori institusional sebagai bagian dari strategi digitalisasi, disertai dengan penguatan infrastruktur teknologi dan peningkatan kompetensi pustakawan di bidang preservasi digital dan evaluasi koleksi. Kegiatan penyiangan disarankan dilakukan secara

proaktif dan berbasis kriteria yang jelas, seperti tingkat pemanfaatan koleksi dan kesesuaian dengan kebutuhan akademik.

Bagi pimpinan universitas, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam memberikan dukungan kebijakan dan alokasi anggaran yang lebih berpihak pada keberlanjutan koleksi perpustakaan. Sementara itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji manajemen pelestarian bahan pustaka dengan pendekatan kuantitatif atau metode campuran, serta melakukan studi komparatif antarperpustakaan perguruan tinggi guna memperkaya pemahaman mengenai praktik terbaik pelestarian koleksi di konteks pendidikan tinggi.

PENGAKUAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pimpinan dan seluruh sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Sinjai, khususnya Kepala Perpustakaan, pustakawan, dosen, dan mahasiswa yang telah bersedia meluangkan waktu serta memberikan informasi dan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Kontribusi para informan sangat penting dalam menyediakan gambaran empiris mengenai praktik manajemen pelestarian bahan pustaka di lingkungan perpustakaan perguruan tinggi.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan akademik dan masukan konstruktif selama proses penyusunan penelitian ini. Seluruh pihak yang disebutkan telah memberikan izin untuk dicantumkan dalam bagian pengakuan ini. Penelitian ini dilaksanakan tanpa dukungan pendanaan khusus dari lembaga hibah mana pun.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Susanto. 2022. "Penerapan Prinsip Poace (Planning, Organizing, Actuating, Controlling, Evaluation) Dalam Pemberdayaan Masyarakat." *INTELEKSIA - Jurnal Pengembangan Ilmu Dakwah* 04(02):293–312.
- Arief, Murnia. 2020. "Strategi Peningkatan Mutu Perpustakaan Perguruan Tinggi Melalui Ketersediaan Bahan Pustaka." *Artikel Pustakawan Universitas Trunojoyo Madura*.
- Association, American Library. 2020. *Collection Management and Weeding*. Chicago: American Library Association.
- Cahyani, Raisya Gita, Ute Lies, and Siti Khadijah. 2023. "Kegiatan Preservasi Koleksi Di Perpustakaan Institut Teknologi Nasional." 3(2):139–58.
- Cindy Dewi Yani, Mifta Olivevia Wardhani, Nadiyah Sifa Daulay. 2025. "Implementasi Manajemen Perpustakaan Digital Di Universitas Muhammadiyah Ponorogo." 13(1):135–45.
- Dio Eko Prayitno, Reza Muad'dzatul Masrurah. 2022. "Manajemen Koleksi Perpustakaan UHW Perbanas Surabaya." *Jurnal Pustaka Ilmiah* 8(0271):7–12. <https://dx.doi.org/10.20961/jpi.v8i1.62006>.
- Fadila, Farah, Safriani, Eliana, and Muammar Khaddafi. 2025. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara (Data Collection In Qualitative Research: Interviews)." *Jurnal Intelek Insan Cendikia* 2(7):13446–49.
- Fadila Rahmawati, Naura Nazhifah Suryana. 2024. "Pentingnya Standar Operasional Prosedur (SOP) Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Konsistensi Operasional Pada Perusahaan Manufaktur." *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini* 1(3):01–15. doi:10.61132/jumbidter.v1i3.112.
- Hasyim. 2021. "Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada Perpustakaan Universitas Hasanuddin."
- Herawati, Tatik. 2025. "Digitalisasi Koleksi Sebagai Upaya Pelestarian: Analisis Praktik Baik Dan Kebijakan Strategis Perpustakaan Di Indonesia." *Buletin Perpustakaan Universitas Islam Indonesia* 8(1):79–97.
- Hermawan, Dedy. 2021. "Komparasi Proses Pengadaan Bahan Pustaka Dalam Pengembangan Koleksi Perpustakaan Perguruan Tinggi." *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 9(2):59–70.
- I Gede Arya Winnata Suparta, Richard Togaranta Ginting. 2025. "EVALUASI PRESERVASI DAN KONSERVASI BAHAN PUSTAKA DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN GIANJAR." 5(2):46–55.
- Mardawani. 2020. *Praktik Penelitian Kualitatif: Teori Dan Aplikasi Metode Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Marleni, Rhoni Rodin, Anna Martina. 2022. "Preservasi Konten Fisik Dan Digital Pada Perpustakaan Perguruan Tinggi." *Daluang: Journal of Library and Information Science* 2(2):12–22. doi:10.21580/daluang.v2i2.2022.13080.

- Nurmustafha, Nida, Ninis Agustini Damayani, Ute Lies, Siti Khadijah, and Saleha Rodiah. 2024. "Kegiatan Preservasi Preventif Dan Kuratif Koleksi Di Perpustakaan Universitas Komputer Indonesia." 4(1):51–64.
- Rapita. 2022. "Peran Preservasi Kuratif Dalam Menjamin Keselamatan Dan Pelestarian Arsip Statis." *Baitul 'Ulum: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi* 5(2):46–65. doi:10.30631/baitululum.v5i2.104.
- Setya, Pipin, and Aang Gunaidi. 2025. "Analisis Pelaksanaan Penyilangan Bahan Pustaka Di Dinas Perpustakaan Dan Kearsipan Provinsi Bengkulu." 13(1):219–32.
- Siti Ma'rifah, Sri Rohyanti Zulaikha. 2023. "Tantangan Pengembangan Koleksi Pada Perpustakaan Universitas." *Jurnal Pustaka Budaya* 10(1):57–63. doi:10.31849/pb.v10i1.12404.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Turwulandari, Noviyanti. 2020. "Perawatan Dan Pelestarian Bahan Pustaka Di Perpustakaan Universitas Airlangga." *JPUA: Jurnal Perpustakaan Universitas Airlangga: Media Informasi Dan Komunikasi Kepustakawanan* 9(2):79. doi:10.20473/jpua.v9i2.2019.79-82.
- Yunita, Elfa, Yuldelasharmi, and Muhammad Fadhli. 2022. "Manajemen Pelestarian Bahan Pustaka Pada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Batusangkar." *JIPIS (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi Islam)* 1(1):67–72.